

**ANALISIS KESESUAIAN PERSEBARAN DAERAH ASAL SISWA
DENGAN ZONASI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
DI KABUPATEN BOYOLALI
(Studi Kasus SMA Negeri 1 Boyolali, SMA Negeri 1 Simo,
SMA Negeri 3 Boyolali)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

DESTYAWATI

E 100 150 144

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KESESUAIAN PERSEBARAN DAERAH ASAL SISWA
DENGAN ZONASI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI
KABUPATEN BOYOLALI
(Studi Kasus SMA Negeri 1 Boyolali, SMA Negeri 1 Simo, SMA Negeri 3
Boyolali)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DESTYAWATI

E100150144

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Priyono, Drs, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KESESUAIAN PERSEBARAN DAERAH ASAL SISWA
DENGAN ZONASI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI
KABUPATEN BOYOLALI**

Oleh :

DESTYAWATI
E100150144

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 18 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

- 1. Priyono, Drs, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Dr. Choirul Amin, S.Si, M.M**
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Danardono, M.Sc**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Imadudin, S.Si, M.Sc, Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2022

Penulis,



DESTYAWATI

E100150144

**ANALISIS KESESUAIAN PERSEBARAN DAERAH ASAL SISWA DENGAN ZONASI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KABUPATEN BOYOLALI
(Studi Kasus SMA Negeri 1 Boyolali, SMA Negeri 1 Simo, SMA Negeri 3 Boyolali)**

Abstrak

Sistem zonasi merupakan kebijakan baru dari pemerintah dalam upaya mengantisipasi terjadinya kesenjangan kualitas pendidikan. Kabupaten Boyolali merupakan salah satu wilayah dengan kesenjangan pendidikan yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan fasilitas pendidikan yang tidak merata yaitu 15 Sekolah Menengah Atas Negeri yang terbagi dalam 22 kecamatan, serta masih terdapat kastanisasi antara sekolah favorit dengan sekolah tidak favorit. Penelitian ini untuk mengetahui pola persebaran asal siswa SMA Negeri di Kabupaten Boyolali dan kesesuaian antara persebaran asal siswa dengan sistem zonasi yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, analisis data dengan cara overlay atau tumpang susun peta dan wawancara untuk mendapatkan validasi. Pola persebaran dari 3 SMA Negeri di Kabupaten Boyolali adalah Random atau Acak pada SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Negeri 3 Boyolali, sedangkan SMA 1 Simo memiliki pola persebaran asal siswa Dispersed atau seragam. Kesesuaian persebaran asal siswa dengan zonasi SMA Negeri di Kabupaten Boyolali didapat setelah hasil *overlay* yaitu SMA Negeri 1 Boyolali sesuai dengan 27 siswa atau 7,5% berasal dari luar zonasi, dan 333 siswa atau 92,5% berasal dari dalam zonasi. SMA 1 Simo sesuai zonasi dengan 36 siswa atau 11% berasal dari luar zonasi dan 288 siswa atau 89% berasal dari dalam zonasi. SMA 3 Boyolali sesuai zonasi dengan 54 siswa atau 17% berasal dari luar zonasi dan 270 siswa atau 83% berasal dari dalam zonasi.

Kata kunci : Zonasi, Kesesuaian, Sekolah Menengah Atas

Abstract

The government has implemented a new strategy called the zoning system in an effort to foresee educational quality inequalities. Boyolali Regency is one of the regions with one of the higher levels of educational inequality. This is because of the uneven educational facilities there, which include 15 State Senior High Schools that are divided into 22 sub-districts, and because there is still caste discrimination between preferred and less preferred schools. The goal of this study was to ascertain the distribution pattern of high school students' places of origin in Boyolali Regency and the compatibility of this distribution pattern and the zoning system in use there. This study employs a qualitative descriptive methodology, a superimposed map analysis data analysis approach, and field validation checks in the form of interviews. Boyolali State Senior High School 1 and Boyolali State Senior High School 3 have random student distribution patterns, whereas Simo State Senior High School 1 has a dispersed or uniform student distribution pattern. State Senior High School 1 Boyolali corresponded to 27 students, or 7.5 percent, who came from outside the zoning, and 333 students, or 92.5 percent, who came from within the zoning. This indicates that the distribution of origin of students is appropriate for the zoning of State Senior High Schools in Boyolali Regency. According to zoning, State Senior High School 1 Simo has 288 pupils, or 89 percent, from within the zoning and 36 students, or 11%, from outside the zoning. According to zoning, 54 students, or 17% of the total enrollment, come from beyond the designated area, while 270 students, or 83 percent, attend State High School 3 Boyolali.

Keywords: High School, Zoning, Conformity

1. PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak tanpa adanya kesenjangan baik kualitas maupun tingkat pendidikan. Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam hal ini sedang mengupayakan untuk meratakan kesenjangan pendidikan dengan beberapa kebijakan antara lain mewajibkan pendidikan 12 tahun yaitu setingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), perbaikan infrastruktur sekolah sebagai sarana belajar, peningkatan mutu dan kualitas sekolah, dan membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan, misalnya sekolah gratis, beasiswa, maupun kebijakan baru.

Sistem zonasi adalah sistem penerimaan peserta didik baru sesuai dengan jarak tempat tinggal yang diatur dalam sistem perundang-undangan baru. Undang-undang ini ditujukan agar tak ada sekolah-sekolah yang dianggap sekolah favorit dan tidak. Beberapa sistem penerimaan siswa baru tersebut adalah penerimaan jalur zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orang tua atau wali, dan jalur prestasi. Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 ayat 13 menyatakan bahwa sistem zonasi yang diselenggarakan dengan ketentuan menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius terdekat dari sekolah minimal setengah dari kuota siswa yang akan diterima, jalur afirmasi minimal 15% , jalur perpindahan orang tua atau wali maksimal 5% dan apabila terdapat sisa kuota pendaftaran maka dapat membuka jalur prestasi.

Kabupaten Boyolali memiliki 15 Sekolah Menengah Atas Negeri yang tersebar di 22 kecamatan. Jumlah sekolah menengah atas di Kabupaten Boyolali yang tidak mencukupi disetiap kecamatan serta sebaran lokasinya yang tidak merata menyebabkan berbagai kendala dalam penerapan kebijakan sistem zonasi. Data dari Disdikbud Kabupaten Boyolali diketahui pada tahun 2019 terdapat 15 Sekolah Menengah Atas Negeri yang mengikuti ujian nasional dengan nilai rata-rata.

Capaian nilai rata-rata tertinggi yang di peroleh dari Ujian Nasional tahun 2019 adalah SMA Negeri 1 Boyolali dengan rata-rata nilai 81,20 dari jumlah peserta ujian sebanyak 260 siswa, peringkat kedua adalah SMA Negeri 1 Simo dengan rata-rata nilai 69,98 dari jumlah peserta ujian sebanyak 145 siswa, dan peringkat ketiga adalah SMA Negeri 3 Boyolali dengan rata-rata nilai 68,17 dari jumlah peserta ujian sebanyak 211 siswa, sedangkan pada peringkat akhir adalah SMA Negeri 1 Wonosegoro dengan nilai rata-rata 49,27 dari jumlah peserta ujian sebanyak 56 siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel adalah *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Pertimbangan metode pengambilan sampel ini digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Pengambilan

sampel dilakukan pada seluruh siswa kelas XI dari SMA Negeri 1 Boyolali, SMA Negeri 1 Simo, dan SMA Negeri 3 Boyolali. Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan melalui observasi lapangan untuk validasi dan mengetahui kondisi yang sebenarnya, serta data yang diperoleh dari literatur dan instansi terkait untuk pengolahan hasil. Pengolahan data dengan cara *overlay* data spasial. *Overlay* dilakukan untuk mengetahui sebaran asal siswa serta kesesuaian antara asal siswa dengan kebijakan sistem zonasi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah setempat. Analisis didapatkan dari tupangsusun peta, kemudian menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami, mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai pola persebaran asal siswa serta kesesuaian asal siswa dengan zonasi yang berlaku pada wilayah penelitian. Cek lapangan berupa wawancara untuk validasi data berguna dalam membantu analisis data agar didapatkan analisis yang lebih detail.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sebaran asal siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Boyolali

Pola persebaran SMA Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2020/2021 setelah dilakukan pengolahan data adalah Random atau Acak, yaitu jika jarak dari satu lokasi ke lokasi lainnya tidak teratur. Jarak terdekat asal siswa SMA Negeri 1 Boyolali adalah 0,7 km (kilometer) dimana merupakan SMA Negeri 1 Boyolali tersebut terletak, yaitu Desa Pulisen Kecamatan Boyolali. Jarak terjauh asal siswa SMA Negeri 1 Boyolali adalah 14,3 km (kilometer) yaitu Desa Selo, Kecamatan Selo. Persebaran asal siswa SMA Negeri 1 Boyolali didominasi oleh siswa yang berasal dari Kecamatan Boyolali, Kecamatan Mojosongo, dan Kecamatan Teras. Faktor yang mempengaruhi dominasi sebaran pada 3 kecamatan tersebut adalah jarak yang cukup dekat dengan lokasi SMA Negeri 1 Boyolali, sehingga menjadi prioritas utama bagi SMA Negeri 1 Boyolali dalam penerimaan siswa baru. Kemudahan dalam menjangkau adalah faktor penting bagi calon siswa yang akan mendaftar, misalnya kemudahan dalam hal transportasi dan fasilitas jalan umum yang memadai.

Pola persebaran asal siswa di SMA Negeri 1 Simo tahun ajaran setelah dilakukan pengolahan data adalah Dispersed atau seragam. Jarak terdekat asal siswa SMA Negeri 1 Simo adalah 0,7 km (kilometer) yang merupakan lokasi dari SMA Negeri 1 Simo tersebut yaitu Desa Pelem, Kecamatan Simo. Jarak terjauh asal siswa SMA Negeri 1 Simo adalah 18,8 km (kilometer) yaitu Desa Kemusu Kecamatan Kemusu. Persebaran asal siswa SMA Negeri 1 Simo didominasi dari Kecamatan Simo, Kecamatan Sambu, Kecamatan Nogosari, Kecamatan Karanggede, dan Kecamatan Klego. Dominasi persebaran daerah asal siswa di SMA Negeri 1 Simo merupakan kecamatan-kecamatan yang berada di sekeliling dari Kecamatan Simo yang memiliki jarak cukup berdekatan. Lokasi dari SMA Negeri 1 Simo merupakan daerah pedesaan, sehingga menyebabkan sarana transportasi maupun fasilitas umum kurang memadai bila dibandingkan dengan perkotaan,

pada kenyataannya hal tersebut tidak menurunkan minat calon siswa untuk mendaftarkan diri ke SMA Negeri 1 Simo misalnya dari Kecamatan Ampel, Kecamatan Gladagsari, Kecamatan Wonosegoro, dan Kecamatan Kemusu apabila diukur jaraknya terbilang cukup jauh. Banyaknya minat siswa yang mendaftar di SMA Negeri 1 Simo dilatarbelakangi oleh fasilitas pendidikan yang memadai serta mutu atau kualitas sekolah yang dinilai cukup bagus.

Pola persebaran asal siswa SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2020/2021 setelah dilakukan proses pengolahan data adalah Random atau Acak., yaitu jika jarak dari satu lokasi ke lokasi lainnya tidak teratur. Jarak terdekat asal siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Boyolali adalah 0,6 km (kilometer) yaitu Desa Siswodipuran Kecamatan Boyolali yang merupakan desa lokasi sekolah tersebut. Jarak terjauh asal siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Boyolali yaitu 29,1 km (kilometer) yaitu Desa Banyusri Kecamatan Wonosegoro. Persebaran asal siswa SMA Negeri 3 Boyolali didominasi dari Kecamatan Boyolali, Kecamatan Mojosongo, Kecamatan Teras, Kecamatan Cepogo, dan Kecamatan Ampel. Persebaran asal siswa yang dominan ini disebabkan oleh SMA Negeri 3 Boyolali yang terletak di perkotaan sehingga memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi, dan moda transportasi umum dari daerah asal siswa yang memadai.

3.2 Kesesuaian Persebaran Daerah Asal Siswa Dengan Zonasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Boyolali

Pemerintah atau khususnya Kemendikbud membuat sistem kebijakan baru mengenai zonasi yang berisi ketentuan-ketentuan mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Peraturan mengenai sistem zonasi menyatakan bahwa proses penerimaan calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 50% (lima puluh persen) untuk sekolah menengah atas negeri dari total keseluruhan jumlah peserta didik yang diterima, jalur afirmasi paling sedikit 15% (lima belas persen) dari daya tampung sekolah, jalur perpindahan orang tua atau wali paling banyak 5% (lima persen) dan apabila terdapat sisa kuota maka dapat membuka jalur prestasi.

SMA Negeri 1 Boyolali tahun ajaran 2020/2021 menerima 360 siswa yang terbagi menjadi 10 kelas, program IPA 6 kelas dengan jumlah 216 siswa atau perkelas terdapat 36 siswa, program IPS 3 kelas dengan jumlah 108 siswa, dan program KCC 1 kelas dengan 36 siswa. SMA Negeri 1 Boyolali dalam pelaksanaan PPDB pada tahun ajaran 2020/2021 sudah sesuai dengan ketentuan sistem zonasi yang ditetapkan oleh kementerian terkait, dari data yang diolah diketahui sebanyak 27 siswa atau 7,5% (tujuh koma lima persen) berada diluar zonasi, sedangkan sisanya yaitu 333 siswa atau 92,5 % (sembilan puluh dua koma lima persen) berasal dari dalam zonasi. Sebanyak 27 siswa yang berada diluar zonasi adalah siswa yang mendaftar menggunakan jalur afirmasi maupun prestasi. Jumlah siswa yang berasal dari luar zonasi terbilang cukup sedikit apabila dilihat dari peraturan perundang-undangan yang memperbolehkan siswa yang diterima diluar zonasi boleh

melebihi 7,5% (tujuh koma lima persen), hal ini dikarenakan walaupun sudah terdapat sistem PPDB baru yaitu sistem zonasi, SMA Negeri 1 Boyolali masih menjadi tujuan utama karena latar pendidikannya yang terbilang sangat bagus, sehingga calon siswa berlomba-lomba untuk masuk ke SMA Negeri 1 Boyolali. Proses penerimaan untuk zonasi yaitu pada siswa yang berasal dari wilayah terdekat maka jumlah nilai yang digunakan untuk mendaftar masuk SMA Negeri 1 Boyolali ditambahkan sebanyak 2,25 atau biasa disebut dengan jalur prestasi zonasi. Hal tersebut tentunya memperkecil peluang bagi calon siswa yang daerah tempat tinggalnya cukup jauh, walaupun menggunakan jalur prestasi sekalipun. Siswa yang berada di dalam zonasi tidak sedikit yang menggunakan jalur afirmasi yang kuotanya 15% (lima belas persen) dari total keseluruhan siswa yang diterima karena tidak harus mencakup radius 10 km (sepuluh kilometer) apabila kuota sudah terpenuhi maka penerimaan siswa baru dapat ditutup.

SMA Negeri 1 Simo tahun ajaran 2020/2021 menerima 324 siswa yang terbagi menjadi 9 kelas, program IPA 6 kelas dengan jumlah 216 siswa atau perkelas terdapat 36 siswa, dan program IPS 3 kelas dengan jumlah 108 siswa. SMA Negeri 1 Simo dalam pelaksanaan PPDB pada tahun ajaran 2020/2021 sudah sesuai dengan ketentuan sistem zonasi yang ditetapkan oleh kementerian terkait, dari data yang diolah diketahui sebanyak 36 siswa atau 11% (sebelas persen) berasal dari luar zonasi, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 288 siswa atau 89% (delapan puluh sembilan persen) dari total siswa yang diterima adalah berasal dari dalam zonasi. Sebanyak 36 siswa yang berasal dari luar zonasi mendaftar menggunakan jalur prestasi dan afirmasi.

Kesesuaian Persebaran Daerah Asal Siswa Dengan Zonasi di SMA Negeri 3 Boyolali terdapat pada lampiran 2 Peta Kesesuaian Persebaran Daerah Asal Siswa Dengan Zonasi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Boyolali Kabupaten Boyolali. SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2020/2021 menerima 324 siswa yang terbagi menjadi 9 kelas, program IPA 6 kelas dengan jumlah 216 siswa atau perkelas terdapat 36 siswa, dan program IPS 3 kelas dengan jumlah 108 siswa. SMA Negeri 3 Boyolali dalam pelaksanaan PPDB pada tahun ajaran 2020/2021 sudah sesuai dengan ketentuan sistem zonasi yang ditetapkan oleh kementerian terkait, dari data yang diolah diketahui sebanyak 54 siswa atau 17% (tujuh belas persen) berasal dari luar zonasi, sedangkan sisanya sebanyak 270 siswa atau 83% (delapan puluh tiga persen) berasal dari dalam zonasi. Wilayah persebaran asal siswa di SMA Negeri 3 Boyolali lebih beragam bila dibandingkan dengan 2 SMA lain, baik dari segi jarak maupun cakupan wilayahnya, hal ini dikarenakan lokasi SMA Negeri 3 Boyolali dan SMA Negeri 1 Boyolali yang jaraknya cukup berdekatan menyebabkan calon siswa baru di Kecamatan Boyolali terbagi menjadi 2 dan lebih condong mendaftar di SMA Negeri 1 Boyolali apabila melihat dari segi kualitas pendidikannya.

4. PENUTUP

Pola persebaran asal siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2020/2021 yaitu Random atau Acak untuk SMA Negeri 1 Boyolali dan SMA Negeri 3 Boyolali, sedangkan Dispersed atau Seragam untuk SMA Negeri 1 Simo. Hasil pola persebaran ini didapatkan dari *analisis Average Nearest Neighbor*. Kesesuaian asal siswa dengan zonasi Sekolah Menengah Atas Negeri di Boyolali tahun ajaran 2020/2021 sudah sesuai, yaitu pada SMA Negeri 1 Boyolali 27 siswa atau 7,5% berasal dari luar zonasi, sisanya 333 siswa atau 92,5% berasal dari dalam zonasi. SMA Negeri 1 Simo dengan 36 siswa atau 11% berasal dari luar zonasi, sisanya 288 siswa atau 89% berasal dari dalam zonasi. SMA Negeri 3 Boyolali dengan 54 siswa atau 17% berasal dari luar zonasi, sisanya 270 siswa atau 83% berasal dari dalam zonasi.

Sistem zonasi pada dasarnya harus memperhatikan antara jumlah penduduk, luas wilayah dengan jumlah fasilitas pendidikan agar tujuan pemerintah mengenai pemerataan pendidikan lebih tepat sasaran. Pemerataan kualitas sekolah dan tenaga pendidik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keberhasilan kebijakan sistem zonasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2020. *Pengertian Pendidikan Menurut Ahli*. SMK Negeri 1 Perhentian Raja.
(online) dari <http://www.smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Capaian Nilai Ujian Nasional tahun 2018/2019*. Boyolali. Disdikbud
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. *Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan* (online) dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163568/permendikbud-no-1-tahun-2021>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. *Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021*. (online) dari http://dindikptk.net/permendikbud/PERMENDIKBUD_1_2021_PPDB.pdf
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta
- Rajib, Arruzi. 2011. *Analysis Tetangga Terdekat (Nearest Neighbor Analysis)* (online) dari <https://arruzzirajib.blogspot.com/2011/09/analysis-tetangga-terdekat-nearest.html>